

Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Dangerous Romance* Karya Daisy Ann: Kajian Psikologi Sastra

Muhammad Raihan¹, Welsi Damayanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence author: muhammadraihan1241@upi.edu

Received: 06 December 2023

Accepted: 26 February 2024

Published: 24 March 2024

Abstract

This research is based on the selfish side that exists in the personality of the main character in Daisy Ann's novel Dangerous Romance which can be studied more deeply with Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The research method used is descriptive-qualitative, with the aim of describing the personalities of the main characters, Maura and Benny Arliansyah, based on the concepts of Id, Ego, and Superego. The research data are sentences quoted directly from the novel Dangerous Romance by Daisy Ann. The identity of Maura's personality includes the desire to possess, the desire for Ben's attention, the desire to be a good wife, and the desire to be a friend of Ben. The ego of the Maura personality encompasses selfishness, ambition, and reluctance to surrender, attention, openness, and jealousy. The superego in Maura's individuality involves the awareness of his egoism and the consciousness of releasing Ben. As for the superego that is seen in him, it is his awareness of his fault. These personality concepts can be used as a life lesson that one's selfishness can destroy everything. This finding is also a sign that Sigmund Freud's psychoanalytic theory can be used as a primary foundation in the study of novel literature so that it can be reimplemented in other literary works, whether drama or scripture.

Keywords: *Dangerous Romance, Psychoanalysis, Main Characters*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kemenarikan sisi egoisme yang ada pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann yang dapat dikaji lebih mendalam dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Maura dan Benny Arliansyah berdasarkan konsep Id, Ego, dan Superego. Data penelitian ini berupa kalimat yang dikutip langsung dari novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca-simak dan catat yang kemudian akan dianalisis dengan metode analisis mengalir. Hasil penelitian menunjukkan adanya Id, Ego dan Superego kepribadian Maura

dan Ben. Id pada kepribadian Maura meliputi rasa ingin memiliki, rasa ingin diperhatikan Ben, rasa ingin menjadi seorang istri yang baik, dan rasa ingin menjadi teman Ben. Ego pada kepribadian Maura meliputi egoisme, ambisus dan pantang menyerah, perhatian, keterbukaan, dan cemburu. Adapun Superego pada kepribadian Maura meliputi kesadaran akan keegoisannya dan kesadaran untuk melepaskan Ben. Adapun Id pada Ben meliputi keinginan untuk merubah diri dan keinginan untuk hidup bersama dengan Maura. Ego pada kepribadian Ben meliputi keegoisan, perhatian, serta cemburu. Adapun superego yang terlihat dalam dirinya adalah kesadaran akan kesalahannya. Konsep-konsep kepribadian tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran kehidupan bahwa keegoisan seseorang dapat menghancurkan segala hal. Temuan ini juga menjadi sebuah tanda bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam mengkaji karya sastra novel sehingga ke depannya dapat diimplikasikan kembali pada karya sastra lain baik itu drama maupun cerpen.

Keywords: *Dangerous Romance*, Psikoanalisis, Tokoh Utama

Pendahuluan

Karya sastra bukan sekadar hasil karangan pengarang saja. Karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile* yaitu menghibur dan bermanfaat. Banyak hal yang dapat dipelajari dari sebuah karya sastra terutama pelajaran mengenai kehidupan yang seringkali dihadirkan oleh pengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulaeman dkk. (Awalludin & Nilawijaya, 2021) yang mengatakan karya sastra mengandung nilai berharga yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah karya sastra, novel *Dangerous Romance* yang ditulis oleh Daisy Ann memiliki fungsi *dulce* berupa hiburan bagi para penikmat novel dan fungsi *utile* berupa manfaat yang dapat diambil melalui nilai yang terkandung dalam alur cerita yang disajikan. Namun, dalam memahami nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra tidaklah mudah. Perlu adanya kajian mendalam untuk memaknai karya sastra secara menyeluruh. Pengkajian atau penganalisisan karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasikan setiap unsur pembangun yang ada pada karya sastra. Hal ini bertujuan untuk memahami secara lebih baik suatu karya sastra.

Terdapat beberapa genre sastra yang dapat dikaji yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu genre sastra yang paling populer dan disukai oleh banyak orang adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra bergenre prosa dengan situasi bahasa berupa teks naratif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang mengandung cerita seseorang dengan orang lain di sekelilingnya yang menonjolkan sifat setiap pelaku. Hal ini selaras dengan pendapat (Awalludin & Nilawijaya, 2021) yang mendefinisikan novel sebagai hasil imajinasi pengarang mengenai kehidupan. Adapun pendapat lain mendefinisikan novel sebagai karya naratif prosa yang

menampilkan rangkaian cerita panjang (Hafidha Sari, 2022; Pratiwi dkk., 2021). Dengan demikian, dapat didefinisikan jika novel adalah karya sastra bergenre prosa dengan situasi bahasa berupa teks naratif yang menceritakan kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya.

Setiap novel dapat dipastikan memiliki tokoh utama. Kehadiran tokoh utama dalam sebuah cerita sangat penting karena tokoh utamalah yang berperan aktif menjalankan cerita (Madina & Pormes, 2020; Magdalena dkk., 2021). Penggambaran kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel bisa dilakukan dengan berbagai metode, bisa dengan langsung, dramatis, maupun kontekstual bergantung pada gaya penulisan pengarang. Kepribadian tokoh yang ada dalam sebuah novel dapat dikaji secara lebih mendalam dengan teori psikologi kepribadian yang ada pada psikologi sastra. Menurut Endaswara (Albertine Minderop, 2018) psikologi sastra adalah gabungan disiplin ilmu antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra lahir sebagai kajian sastra yang digunakan untuk menginterpretasikan karya sastra dengan mengadopsi teori-teori psikologi (Wiyatmi, 2011). Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil ungkapan kejiwaan pengarang. Maka dari itu, pelaku-pelaku yang ada dalam karya sastra dapat dikaji dengan menerapkan teori psikologi. Sebagai contoh dalam novel *Dangerous Romance* yang menjadi objek penelitian ini terdapat sifat egois manusia yang diimplementasikan ke dalam tokoh Maura dan Benny Arliansyah selaku tokoh utama dalam novel tersebut sehingga untuk memahami lebih dalam terkait sifat egois tersebut dapat dilakukan pengkajian dengan menerapkan teori-teori psikologi terhadap karya sastra. Terdapat tiga tujuan utama dari pengkajian psikologi sastra yakni (1) menganalisis kejiwaan tokoh dalam karya sastra, (2) melihat perubahan maupun distorsi dalam karya sastra, serta (3) menarik simpulan atas kondisi kejiwaan pengarang (Mutmainna dkk., 2021).

Novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann menceritakan kisah cinta antara Maura dan Benny Arliansyah yang penuh lika-liku. Keegoisan yang dilakukan Maura dalam mendapatkan hati Ben, membuat Ben terlibat dalam situasi pernikahan yang tidak jelas ujungnya. Pertengkaran serta keselisihan paham menghiasi hari-hari pernikahan yang mereka jalani (Daisy Ann, 2017). Novel *Dangerous Romance* sendiri memiliki dua tokoh utama yaitu Maura dan juga Benny Arliansyah yang acapkali disapa Ben. Keduanya memiliki sisi egoisnya masing-masing yang bisa dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dengan menerapkan struktur kepribadian. Struktur kepribadian ini meliputi Id yaitu energi psikis yang menekankan manusia agar mau memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak memedulikan realitas, Ego yaitu penengah yang bertugas mendamaikan tuntutan Id dan larangan Superego, serta Superego yang mengacu pada moralitas kepribadian.

Pengkajian kepribadian tokoh utama dalam novel telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fitri Margianti dkk. pada tahun 2021 dengan judul *Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik dan Elsa Karya Boy Chandra* (Margianti dkk., 2021), maupun penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna dkk. pada tahun 2021 dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra*. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada karya sastra yang dikaji. Novel *Dangerous Romance* dipilih karena novel tersebut memiliki unsur egoisme tokoh utama yang cukup menarik jika dibahas secara lebih mendalam dengan menerapkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu, novel tersebut memberikan gambaran kepada para pembacanya mengenai kehidupan pernikahan yang tercipta atas dasar keegoisan. Alasan lain mengapa novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena novel tersebut jarang dibahas oleh peneliti yang lain sehingga memberikan keterbaruan penerapan pengkajian psikologi sastra pada novel. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann dengan menerapkan teori psikolanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada pemetaan konsep Id, Ego, dan Superego dalam diri Maura dan Benny Arliansyah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (Awalludin & Nilawijaya, 2021) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi dalam lapangan atau wilayah tertentu. Sementara itu, menurut Creswell (2013) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi, menginterpretasi serta memperoleh pemahaman mendalam tentang aspek tertentu. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama pada novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang dikutip langsung dari novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-simak dan catat. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik model analisis mengalir yaitu proses analisis dengan 3 komponen saling mengalir dan dilakukan secara terus-menerus. Ketiga komponen ini meliputi reduksi data, sajian data, serta penarikan simpulan.

Hasil dan pembahasan

Novel *Dangerous Romance* berfokus pada kehidupan kisah cinta Maura yang menginginkan hati Benny Arliansyah dengan cara menuntut Ben agar mau menikahinya setelah ia membantu Ben selamat dari kecelakaan yang hampir menewaskannya. Tuntutan tersebut membuat kehidupan pernikahan mereka tidak berjalan layaknya pasangan suami-istri dan hanya dipenuhi oleh sifat egois keduanya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa data yang merujuk pada *Id*, *Ego*, serta *Superego* yang ditampilkan oleh Maura dan Benny Arliansyah dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann sebagai berikut.

1. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Maura

a. Id

Id merupakan naluri yang menekankan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Cara kerja *Id* menggunakan prinsip kesenangan yaitu dengan mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. Terdapat beberapa *Id* yang diperlihatkan oleh Maura melalui tutur kata serta tingkah lakunya di dalam novel *Dangerous Romance* ini. Adapun *Id* tersebut meliputi rasa ingin memiliki Ben, rasa ingin diperhatikan, rasa ingin berteman dengan Ben, serta rasa ingin menjadi seorang istri yang baik. Rasa ingin memiliki Ben pada tokoh Maura ditunjukkan oleh pengarang dengan metode dramatis melalui tindakannya yang ingin memiliki Ben sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa kutipan berikut.

“Kamu yang bawa-bawa soal nyawa,” jawabku mudah. Kukulum bibirku dan kupaksa diriku untuk tak tersenyum dengan berlebihan. “Kalau aku boleh minta sesuatu... boleh aku minta Ben menikahiku?” (DR, 2017: 3)

Aku menatap tajam Bayu. Sengaja atau tidak, ucapan Bayu sangat merendhanku. Beberapa jenak aku terkikik singkat sebagai responsnya. Bayu bergeming melihatku. “Baru pacar doang, kan? Kalau aku jadi istri Ben, bisa apa Devina? (DR, 2017: 27)

Salah satu hal yang pernah kuimpikan dan masih termasuk dalam acara pernikahan ini adalah sumpah pernikahan yang kuucapkan tadi. (DR, 2017: 34)

“Aku... cuman ingin kenal dia. Lebih dekat. Kurasa.” Aku menggigit bibirku sendiri. Jawaban yang kutemukan nyatanya sesederhana itu (DR, 2017: 95)

Berdasarkan data tersebut, *Id* rasa ingin memiliki Ben hadir dalam diri tokoh Maura pertama kali pada saat Ben hadir dalam kehidupannya. Pada awalnya tokoh Maura hanya ingin dekat dengan Ben secara lebih baik, akan tetapi rasa ingin memiliki Ben sepenuhnya mulai tumbuh dalam kepribadian

Maura. Hal tersebut semakin diperparah pada saat tokoh Maura menyelamatkan Ben yang mengalami kecelakaan. Tokoh Maura menginginkan Ben untuk menikahinya sebagai imbalan atas jasanya. Adapun rasa ingin diperhatikan yang dimiliki oleh tokoh Maura diperlihatkan dengan metode dramatis melalui tingkah laku maupun tutur kata tokoh Maura. *Id* tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Kutinggalkan pesan pada Ben bahwa aku ingin kami pulang kantor bersama. (DR, 2017: 28)

Ben melangkah keluar dari pintu lift sembari memandangi ponselnya. Sialnya, cowok itu tak terlihat seperti berminat mengangkat telepon dariku. (DR, 2017: 54)

“... Karena suaminya tidak mau ambil pusing apa istrinya akan mati kelaparan atau nggak.” (DR, 2017: 62)

“Ya silakan rapat soal kerjaanmu sana. Itu memang peran suami yang baik ninggalin istri di kamar sepanjang hari (DR, 2017: 65)

Berdasarkan data tersebut, *Id* rasa ingin diperhatikan Ben pertama kali hadir dalam kepribadian tokoh Maura setelah mereka menikah. Pernikahan yang tidak didasari oleh rasa cinta membuat Ben bersikap dingin dan angkuh kepada Maura sehingga Maura menginginkan perhatian yang lebih dari Ben layaknya pasangan suami-istri yang sesungguhnya. Selanjutnya, rasa ingin menjadi istri yang baik pada Maura digambarkan dengan metode dramatis melalui dialog serta tingkah lakunya. *Id* tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Mau kusetrikakan kemeja kerjamu?”

“Mencoba... bersikap sebagai istri?” (DR, 2017: 46)

Kini giliran aku yang berkacak pinggang. “Ben, menjadi ‘istri’ sama sekali bukan sesuatu yang susah buatku. Seingatku aku sudah ngejalanin peranku dengan baik” (DR, 2017: 65)

Berdasarkan data tersebut, *Id* rasa ingin menjadi istri yang baik mulai hadir dalam kepribadian tokoh Maura setelah Ia menikah dan hidup bersama dengan Ben. Tokoh Maura sangat menginginkan pernikahannya ini berjalan dengan normal layaknya sepasang suami-istri meskipun hanya dilandasi oleh cinta sepihak saja. Dengan demikian, tokoh Maura kerap kali menunjukkan sifatnya yang menginginkan menjadi istri yang baik bagi Ben. Yang terakhir, *Id* rasa ingin berteman dengan Ben. *Id* tersebut digambarkan dengan metode dramatis yang dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Menjadi teman? Kurasa aku bisa melakukannya. “Aku cari sarapan dulu.” (DR, 2017: 108)

Kalian berteman udah lama yah. Artinya, aku berhasil menjadi teman Ben, kan? (DR, 2017: 122)

Kurasa aku terobsesi dengan status ‘teman’ ketimbang status ‘istri’ yang hanya membuatku sakit hati di awal-awal masa pernikahan kami. (DR, 2017: 123)

“Beberapa bulan ini, aku mencoba jadi temanmu, melupakan status pernikahan kita yang memang gagal....” (DR, 2017: 152)

Berdasarkan data tersebut, *Id* rasa ingin menjadi teman Ben mulai hadir dalam kepribadian tokoh Maura pada saat dirinya mulai sadar bahwa pernikahan tanpa dasar cinta yang mereka jalani hanyalah kesia-siaan belaka. Segala hal yang tokoh Maura lakukan demi mempertahankan pernikahannya selalu saja berakhir pada pertengkaran dengan Ben. Keinginan ini merupakan saran dari sahabatnya—Agatha—untuk mengenal Ben secara lebih dekat dengan menjadi teman baiknya terlebih dahulu, tokoh Maura pun setuju dan mulai menjalani pernikahannya dengan menjadi teman baik Ben.

b. Ego

Ego merupakan bagian kepribadian seseorang yang patuh terhadap realitas dengan mencoba memenuhi *Id* yang dibatasi oleh realitas (Albertine Minderop, 2018) *Ego* berperan penting dalam penentuan pengambilan keputusan. Terdapat beberapa *Ego* yang terlihat dalam kepribadian tokoh Maura sebagai upaya pemenuhan keinginannya. *Ego* tersebut terdiri atas egoisme, ambisius dan pantang menyerah, perhatian, keterbukaan, serta cemburu. Egoisme merupakan kepribadian yang timbul untuk mementingkan keinginannya sendiri. *Ego* ini timbul dalam diri Maura yang digambarkan secara dramatis melalui tingkah laku serta tutur katanya. *Ego* tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa kutipan berikut.

“Jangan kasih cewe yang jatuh cinta sebuah penawaran. Kadang kala cinta itu bisa jadi sangat egois” (DR, 0017: 3)

“Aku gak akan ngebatalin omonganku. Kalau kamu yang mau ngebatalin itu, kamu sendiri yang harus ngomong sama keluarga kamu.” (DR, 2017: 32)

“Dan aku... akan jadi keluargamu kalau kamu nggak ngebatalinnya. Lakukan itu sendiri Ben.” (DR, 2017: 33)

“Saat dulu kamu dengan egoisnya bersikukuh untuk menagih janjiku untuk nikahin kamu, karena kamu menyelamatkan nyawaku malam itu, ...” (DR, 2017: 83)

Berdasarkan data tersebut, sifat egois yang muncul dalam diri tokoh Maura merupakan respons atas *Id* yang ada dalam dirinya yaitu keinginan untuk memiliki hati Ben sepenuhnya. Keegoisan ini muncul pertama kali dalam kepribadian tokoh Maura ketika Ia dengan egoisnya tetap menuntut Ben untuk menikahinya meskipun Ben sudah menentang pernikahan tersebut. Keegoisan tokoh Maura juga terlihat dari berbagai sikapnya yang ingin selalu menang dalam setiap perdebatannya dengan Ben. Selanjutnya, *Ego* ambisius dan pantang

menyerah merupakan keinginan keras atau tekad yang ada pada seseorang dalam mencapai sesuatu. *Ego* ini diperlihatkan oleh Maura secara dramatis melalui tingkah lakunya. *Ego* tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa kutipan berikut.

Perlahan-lahan mencari tahu segala sesuatu tentangnya. Segalanya: tanggal lahirnya, tempat tinggalnya, histori sekolahnya (DR, 2017: 9)

Esoknya, aku mencoba untuk menemuinya lagi, selalu saja ada alasan bahwa ada halangan (DR, 2017: 28)

Berdasarkan data tersebut, *ego* ambisius dan pantang menyerah ini muncul dalam diri tokoh Maura sebagai pemenuhan atas *Id* yang dirinya miliki yaitu keinginan untuk memiliki serta mendapatkan perhatian dari Ben. Tokoh Maura tidak segan-segan melakukan apapun agar bisa dekat dengan Ben, meskipun Ia tahu bahwa perasaannya tidak akan pernah terbalas. Selanjutnya, *Ego* perhatian merupakan kepedulian yang ada pada seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. *Ego* perhatian ini diperlihatkan oleh maura secara dramatis melalui tingkah lakunya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Kusingkirkan berkas-berkas miliknya menepi. Kulepaskan jam tangannya dan kuangkat sedikit bantalnya, membetulkan posisi tidurnya. (DR, 2017: 76)

Aku bangkit berdiri dan menarik lengan Ben ke atas, mengajaknya masuk ke dalam. "Cakarannya berdarah. Ayo kuobati." (DR, 2017: 125)

Berdasarkan data tersebut, *ego* perhatian yang dimiliki oleh Maura hadir untuk meluluhkan hati Ben sekaligus respons atas *Id* nya yang ingin menjadi sosok istri yang baik di mata Ben. Meskipun perhatian yang diberikannya sering tidak dipedulikan oleh Ben, akan tetapi Maura tetap melakukannya dengan sepenuh hati. Sehingga, lambat laun perhatian yang dirinya berikan sedikit demi sedikit mampu menggetarkan hati Ben. Selanjutnya, *Ego* keterbukaan merupakan kepribadian seseorang yang terbuka kepada siapa saja. *Ego* ini terdapat dalam diri Maura yang digambarkan secara dramatis oleh pengarang melalui tutur katanya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

"Aku mengajar kelas tari di gym. Hanya dua kali seminggu."

"Aku nggak tahu kalau kamu menari."

Aku berdeham, membasahi tenggorokanku yang kering. "Sekarang kamu tahu." (DR, 2017: 39)

Kutatap Agatha sekali lagi, kali ini dengan tatapan teduh. "Percaya sama aku. Aku akan ceritain semua." (DR, 2017: 93)

Berdasarkan data tersebut, *ego* keterbukaan dalam diri Maura hadir sebagai respons atas *Id* nya yang ingin menjadi seorang istri yang baik. *Ego* tersebut

dilakukan dengan selalu menyampaikan apa yang dirinya rasakan kepada orang-orang yang disayanginya terutama sahabat serta Ben, suaminya. Yang terakhir, *ego* cemburu merupakan rasa ketidakpercayaan seseorang terhadap orang lain yang dirinya sayangi. *Ego* cemburu diperlihatkan oleh Maura melalui tingkah laku serta tutur katanya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Sikapmu ke aku, dibanding sikapmu ke Riri bahkan jauh lebih nyenengin. Aku maklum kalau kamu ngelakuin itu di depan Bayu. Bayu udah kaya sodara kembaranmu yang tahu semuanya...” (DR, 2017: 57)

Antara cemburu yang tak kumiliki haknya, dan kecewa yang tak bisa kucegah (DR, 2017: 78)

Berdasarkan data tersebut, *ego* cemburu yang dimiliki oleh Maura disebabkan oleh *Id* nya yang ingin mendapatkan perhatian dari Ben selaku laki-laki yang dirinya cintai. *Ego* ini akan langsung muncul ketika Ben memiliki kontak fisik dengan teman perempuannya yang bernama Riri maupun mantannya, Devina. *Ego* tersebut dilakukan oleh Maura dengan harapan bisa memiliki serta mendapatkan perhatian dari Ben yang dirinya cintai.

c. **Superego**

Superego merupakan bagian kepribadian seseorang yang memiliki nilai moralitas. *Superego* memiliki hati nurani yang dapat membedakan baik dan benar suatu hal (Albertine Minderop, 2018). Terdapat dua *superego* yang ditemukan pada kepribadian Maura dalam novel *Dangerous Romance*. Kedua *superego* itu meliputi kesadaran akan keegoisannya dan kesadaran untuk melepaskan Ben. *Superego* kesadaran akan keegoisannya ditunjukkan oleh tokoh Maura secara dramatis melalui tingkah laku serta tutur katanya. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Aku juga salah karena terlalu meduliin foto Devina sama kamu,” jelasku pada akhirnya. Aku tersenyum tipis, merasa bodoh sendiri. (DR, 2017: 112)

Musuhku adalah diriku sendiri. Keegoisanku yang pernah menuntutku memiliki Ben sepenuhnya. (DR, 2017: 144)

“Apa? Apa yang kamu sesali?”

“Permintaan bodohku agar laki-laki yang bahkan sama sekali nggak mencintaiku, untuk menikahiku.” (DR, 2017: 152)

Berdasarkan data tersebut, *superego* kesadaran akan keegoisannya mulai dialami oleh tokoh Maura setelah dirinya menyadari pernikahan yang dilakukannya kepada Ben semuanya hanyalah bualan belaka. Semuanya seperti tidak ada harapan Ben akan mencintai dirinya kembali. Rasa bersalah yang mendalam telah menuntut Ben untuk menikahinya membuat Maura sadar akan segala keegoisan yang telah dirinya perbuat. Selanjutnya, *superego* kesadaran

untuk melepaskan Ben ditunjukkan oleh Maura secara dramatis melalui tutur katanya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Semakin lama aku semakin memahami, bahwa pernikahan tak bisa hanya dijalani satu orang saja. (DR, 2017: 105)

“Kita bisa berpisah, kamu tahu itu, kan?” tawarku. “Coba pikir, apa kita akan hidup seperti ini selamanya...” (DR, 2017: 153)

Tapi tentu saja aku dan Ben tidak bisa hidup seperti ini selamanya. Cowok itu akan menemukan kebahagiaannya dan membangun keluarganya sendiri. (DR, 2017: 155)

Berdasarkan data tersebut, *superego* kesadaran untuk melepaskan Ben mulai memasuki hati nurani tokoh Maura karena dirinya tahu pernikahannya tidak akan membawa kebahagiaan baik untuk dirinya maupun untuk Ben. Ia juga tidak ingin mengekang Ben lebih lama dan ingin melihat Ben bahagia dengan pilihannya sendiri. Perasaan sakit itulah yang membuat *superego* ini muncul dalam kepribadian Maura.

2. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Benny Arliansyah

a. Id

Terdapat dua *Id* yang terlihat dalam kepribadian tokoh Benny Arliansyah atau Ben dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. Kedua *Id* tersebut meliputi keinginan merubah diri dan keinginan untuk hidup bersama dengan Maura. *Id* keinginan merubah diri pada tokoh Ben ditunjukkan oleh pengarang secara kontekstual melalui tutur kata yang digunakan oleh Ben. *Id* tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Harusnya aku memperlakukanmu lebih baik waktu itu, bukannya bawa-bawa... Kelana.” (DR, 2017: 107)

“ saat aku masih mencoba untuk menerima kamu.” (DR, 2017: 170)

“Perbaiki aku Ra.” (DR, 2017: 182)

Berdasarkan data tersebut, *Id* keinginan merubah diri mulai hadir dalam kepribadian Ben setelah dirinya merasa bersalah atas segala perbuatan yang telah dirinya lakukan yaitu bersikap dingin kepada Maura karena baginya Maura bukanlah wanita yang layak bersanding dengannya. Selanjutnya, *Id* keinginan untuk hidup bersama dengan Maura. *Id* ini ditunjukkan oleh tokoh Ben secara kontekstual melalui tutur kata yang dia ucapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“..... Aku tahu, bukan tanggung jawabmu untuk tetap tinggal dan bertahan dengan orang seburuk aku. Mungkin aku memang nggak pernah memiliki kamu dari awal.....” (DR, 2017: 180)

Berdasarkan data tersebut, *Id* keinginan Ben untuk hidup bersama dengan Maura mulai hadir dalam diri Ben setelah Maura memutuskan kabur dari kehidupannya dan Ben merasa ada yang hilang dari dirinya. Ben juga mulai memiliki perasaan kepada Maura yang membuat dirinya berkeinginan hidup bersama dengan Maura layaknya pasangan suami-istri yang sesungguhnya.

b. Ego

Terdapat tiga *ego* yang sangat terlihat dalam kepribadian Ben dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. *Ego* tersebut meliputi egoisme, perhatian, dan cemburu. Egoisme adalah sikap seseorang yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain. *Ego* egoisme dalam diri Ben digambarkan secara kontekstual oleh pengarang melalui tutur katanya. Kepribadian egoisme dalam diri Ben dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Aku akan bilang ke yang lain kalau kamu udah makan.” Aku terkikik mendengarnya. “Aku belum makan. Jangan ngebohongin temen-temen kamu....” (DR, 2017: 56)

“Kamu bilang ke keluargamu, kita nggak akan bikin pesta pernikahan yang besar.” (DR, 2017: 33)

“Kamu lihat, kan? Masa depan apa yang kita harapkan dengan bermain-main menjadi suami atau istri yang baik.” (DR, 2017: 84)

Berdasarkan data tersebut, keegoisan yang timbul dalam diri tokoh Ben merupakan respons atas ketidakinginannya menerima Maura sebagai pendamping hidupnya. Keegoisan ini mulai muncul dalam kepribadian Ben setelah Maura menuntut dirinya untuk menikahi gadis tersebut. Selanjutnya, *ego* perhatian dalam kepribadian Ben digambarkan secara dramatis melalui tingkah laku serta tutur katanya. *Ego* perhatian ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Mau makan?” tawar Ben tiba-tiba (DR, 2017: 31)

“Ganti bajumu yang basah itu. Bau sausnya ngebikin ngebuatku mumet.” (DR, 2017: 66)

Ben mulai memberikan perhatian yang tidak kuperlukan (DR, 2017: 156)

Berdasarkan data tersebut, *ego* perhatian yang timbul dalam diri tokoh Ben merupakan respons atas *Id* nya yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik. Meskipun pada awalnya Ben bersikap dingin kepada Maura, akan tetapi dibalik sikapnya tersebut Ia masih menghawatirkan Maura dan memberikan Maura perhatian dengan cara yang tidak biasa. Yang terakhir, *ego* cemburu dalam diri Ben digambarkan secara kontekstual melalui tuturan kata yang dilontarkannya dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. *Ego* cemburu ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Kamu, cewek udah nikah, mau keluar makan sama orang asing?”
(DR, 2017: 64)

“..... Mungkin iya, aku mabuk karena melihat istriku sendiri menari di depan puluhan mata laki-laki!” (DR, 2017: 169)

Berdasarkan data tersebut, *ego* cemburu yang timbul dalam diri tokoh Ben merupakan respons atas *Id* nya yang ingin hidup bersama dengan Maura. *Ego* cemburu ini muncul ketika Maura berpergian bersama dengan Kelana yang notabenehnya rekan kerjanya dahulu. Selain itu, *ego* ini juga muncul pada saat Ben mengetahui Maura menari di hadapan kolega ayahnya Bayu.

c. **Superego**

Superego yang ditemukan dalam kepribadian tokoh Ben hanya ada satu yaitu kesadaran akan kesalahannya. *Superego* ini digambarkan pada tokoh Ben secara dramatis melalui tutur katanya dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. Kesadaran akan kesalahan tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Sekarang aku tahu aku punya hati karena malam itu aku bisa merasakan bagaimana rasanya hancur.” (DR, 2017: 180)

“Apa kamu sadar betapa banyak kesalahan yang kamu buat selama kita menikah?”

“Cukup banyak untuk membuat kamu pantas meminta perpisaha—”
(DR, 2017: 181)

Berdasarkan data tersebut, kesadaran akan kesalahannya mulai memasuki hati nurani tokoh Ben setelah dirinya ditinggalkan oleh Maura akibat pertengkaran yang mereka lakukan. Ben merasakan ada yang hilang dari dirinya sehingga ia merasakan rasa bersalah kepada Maura karena telah bersikap buruk selama pernikahan mereka berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat konsep *Id*, *Ego*, serta *Superego* pada kepribadian Maura dan Benny Arliansyah sebagai tokoh utama dalam novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann. Aspek *Id* pada kepribadian Maura meliputi rasa ingin memiliki Ben, rasa ingin diperhatikan Ben, rasa ingin menjadi istri yang baik, dan rasa ingin menjadi teman Ben. Sedangkan, *Id* pada kepribadian Ben meliputi keinginan merubah diri dan keinginan untuk hidup bersama Maura. Aspek *Ego* pada kepribadian Maura meliputi egoisme, ambisius dan pantang menyerah, perhatian, keterbukaan, dan cemburu. Sedangkan, *Ego* pada kepribadian Ben meliputi egoisme, perhatian, dan cemburu. Adapun Aspek *Superego* pada kepribadian Maura meliputi kesadaran akan keegoisannya dan kesadaran untuk melepaskan Ben. Sedangkan,

Superego pada kepribadian Ben berupa kesadaran akan kesalahannya. Dengan demikian, konsep keegoisan yang ada dalam tokoh utama novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann didasari karena adanya *Id* yang ada dalam kepribadian tokoh Maura maupun Benny Arliansyah yang harus dipenuhi.

Konsep *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam kepribadian Maura serta Benny Arliansyah yang penuh dengan keegoisan memberikan dampak yang cukup besar dari pengembangan alur cerita yang ada pada novel *Dangerous Romance* ini. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa konflik dalam cerita yang timbul karena keegoisan Maura maupun Ben sebagai tokoh utamanya. Daisy Ann selaku penulis novel *Dangerous Romance* sengaja menonjolkan nilai keegoisan melalui lika-liku pernikahan Ben dan Maura agar para pembaca mendapatkan sebuah gambaran bahwa kepribadian manusia yang egois dapat menghancurkan segala hal baik persahabatan maupun percintaan. Dengan demikian selain sebagai sebuah hiburan novel tersebut memiliki sisi *utile* yaitu mengajarkan kita agar tidak mementingkan sifat egois hanya untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Ditemukannya hasil temuan tersebut menandakan jika teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan dalam proses pengkajian sebuah karya sastra yang dapat dikembangkan kembali pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar rujukan

- Albertine Minderop. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Awalludin, & Nilawijaya, R. (2021). Sikap Tokoh dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf AN. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33–41.
- Daisy Ann. (2017). *Dangerous Romance* (Cicilia Prima, Ed.). PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hafidha Sari, R. (2022). Analisis Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 93–100.
- Madina, L. O., & Pormes, F. S. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Yang Berjudul Dia Adalah Kakak Ku Karya Tere Liye. *Jurnal Jendela Ilmu*, 1(2), 51–56.
- Magdalena, D. S., Hudiyo, Y., & Purwanti. (2021). Tokoh dan Penokohan dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1), 136–151.
- Margianti, F., Istiqomah, S. S., & Irma, C. N. (2021). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik dan Elsa Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–11.
- Mutmainna, Mursalin, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 262–272.
- Pratiwi, H., Meirizky, A. R., & Solihat, I. (2021). Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61–70.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher.